

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi pada perkembangan perkotaan , berakibat pada tingginya penggunaan kendaraan ber-motor di perkotaan, Dalam perkembangan perkotaan, fasilitas transit intermoda dan kawasan transit telah menjadi aspek yang tidak terlepas. Daerah disekitar titik transit merupakan kawasan yang potensial bagi pengembangan. Hal ini terkait dengan kemudahan akses yang ditawarkan kawasan yang dekat dengan fasilitas transit dan aktifitas yang mungkin akan dibangkitkan oleh kegiatan transit di kawasan tersebut. Berbagai teori dan konsep mengenai hubungan antara kegiatan transit dan pengembangan pun menjadi sebuah diskursus yang menarik dalam keilmuan perencanaan dan perancangan kota.

Sebagai Perwujudan konsep perancangan kota berbasis transit (TOD) merupakan suatu inovasi yang diterapkan sebagai pengembangan kawasan berbasis transit. TOD mengintegrasikan desain ruang kota untuk menyatukan orang, kegiatan, bangunan, dan ruang publik melalui konektivitas yang mudah dengan berjalan kaki dan bersepeda serta dekat dengan pelayanan angkutan umum yang sangat baik ke seluruh kota.

Di kota Bandar Lampung, berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung tahun 2011-2031 , Kota Bandar Lampung diprioritaskan yaitu salah satunya dalam pengembangan angkutan umum dan terminal melalui pembangunan dan pengembangan kawasan TOD. Stasiun Tanjung Karang yang berada di pusat kota Bandar Lampung merupakan bagian dari sistem transportasi perkotaan yang direncanakan dalam pengembangannya menggunakan sistem TOD .

Selain dituangkan dalam RTRW, Stasiun Tanjung Karang juga direncanakan pada Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPN) tahun 2018 untuk pengembangan jaringan Kereta Api Trans Sumatera (*Trans Sumatera Railway*) yang menghubungkan jaringan kereta api yang ada saat ini yaitu dari Bakauheni hingga Provinsi Aceh. Untuk itu perlu dipersiapkan kembali Stasiun Tanjung Karang untuk mendukung perwujudan rencana RTRW Kota Bandar Lampung dan RIPN tersebut.

Saat ini penduduk kota Bandar Lampung masih banyak yang menggunakan kendaraan pribadi untuk menunjang aktifitas kesehariannya, dalam hal itu pemerintah juga masih mendukung untuk penggunaan kendaraan pribadi melalui infrastruktur seperti pelebaran jalan. Hal tersebut semakin membuat transportasi umum tidak diminati oleh masyarakat. Transportasi umum di Kota Bandarlampung sudah lama dikembangkan seperti Bus Rapid Transit / BRT yang melayani beberapa trayek di Kota Bandar Lampung. Namun BRT yang ada masih tidak diprioritaskan untuk digunakan oleh kebanyakan masyarakat di Kota Bandar Lampung yang berimplikasi pada kemacetan yang tinggi di simpul simpul kegiatan, khususnya di pusat kota. Padahal dengan adanya transportasi umum, dan minat masyarakat yang tinggi untuk menggunakannya diharapkan dapat membantu pengembangan kawasan khususnya kawasan TOD di Kota Bandarlampung.

Kawasan Stasiun Tanjung Karang merupakan salah satu kawasan simpul transportasi di pusat kota Bandar Lampung, selain BRT, terdapat angkutan kota, Damri dan yang utama adalah transportasi Kereta Api. Simpul transportasi tersebut dapat menjadi potensi untuk pengembangan TOD di Kota Bandarlampung. Namun juga menjadi suatu permasalahan jika tidak mempersiapkan unsur-unsur pendukung TOD dalam mendukung kebutuhan terhadap simpul pergerakan yang sangat penting sebagai wujud pelayanan terhadap kegiatan pergerakan pelayanan moda angkutan umum, serta menghindari akumulasi perpindahan dimulai dari simpul pergerakan di masa yang akan datang.

Sehingga dengan pengembangan Stasiun Tanjung Karang yang didasarkan pada perkembangan kawasan TOD, diharapkan menjadi solusi untuk yang mengintegrasikan desain ruang kota untuk menyatukan orang, kegiatan, bangunan, dan ruang publik melalui konektivitas yang mudah dengan berjalan kaki dan bersepeda (*non-motorized transport*) di sekitar kawasan Stasiun Tanjung Karang yang dekat dengan pelayanan angkutan umum (*motorized transport*) dengan optimal ke seluruh kota. Dengan banyaknya pergerakan yang ada di kawasan TOD Stasiun Tanjung Karang, maka dari itu diharapkan kegiatan yang ada di kawasan menjadi yang aktif dengan banyaknya jenis kegiatan yang ada.

1.1 Rumusan Masalah

Pengembangan Kawasan Transit Oriented Development (TOD) diharapkan mampu mengatasi permasalahan transportasi yang ada. Setiap daerah termasuk Kota Bandar Lampung memiliki rencana untuk mengembangkan kawasan TOD untuk mengurangi permasalahan transportasi di Kota Bandar Lampung (RTRW Kota Bandar Lampung 2011-2031). Tetapi hingga saat ini kawasan yang ditetapkan sebagai pengembangan kawasan TOD yaitu kawasan Stasiun Kereta Api Tanjung Karang belum menunjukkan karakteristiknya sebagai kawasan TOD seperti ketersediaan kondisi prasarana penunjang transportasi, jalur pejalan kaki dan sepeda yang tidak disediakan dengan semestinya, (Aken,2019). Selain itu sarana pendukung pengembangan kawasan TOD tidak sepenuhnya disediakan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung. Permasalahan seperti tidak terkoneksi antar kegiatan yang berhubungan erat dengan kawasan transit serta sirkulasi kawasan sekitar stasiun yang tidak optimal untuk mendukung pengembangan kawasan TOD, Maka perlu untuk perancangan kawasan guna mengoptimalkan kawasan Stasiun Kereta Api Tanjung Karang agar menjadi kawasan TOD yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan hal tersebut perancangan kawasan Stasiun Tanjung Karang dengan konsep pengembangan kawasan TOD maka terdapat pertanyaan penelitian untuk diteliti yaitu ***“Bagaimana Konsep Perancangan Kawasan Stasiun Stasiun Tanjung Karang yang Berorientasi Transit ? “***

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukannya penelitian adalah ***Menyusun Konsep Perancangan Kawasan Stasiun Tanjung Karang yang Berorientasi Transit*** . Dengan sasaran yang ingin dicapai adalah:

1.3 Sasaran Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan beberapa sasaran penelitian, antara lain:

1. Mengidentifikasi potensi masalah kawasan Tanjung Karang dan Kota Bandar Lampung
2. Menyusun konsep penataan kawasan transportasi Tanjung Karang
3. Menyusun panduan rancangan kawasan Tanjung Karang dengan konsep penataan kawasan yang berorientasi transit

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan konsep penataan kembali kawasan Stasiun Tanjung Karang yang diharapkan dapat menjadi solusi penataan kawasan berdasarkan permasalahan yang ditemui di masa kini serta untuk mempersiapkan stasiun Tanjung Karang untuk dalam perwujudan Rencana Induk Perkeretaapian Nasional , adapun:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini sebagai kontribusi terhadap ilmu perencanaan terkait perencanaan kembali suatu kawasan transportasi atau campuran serta dapat

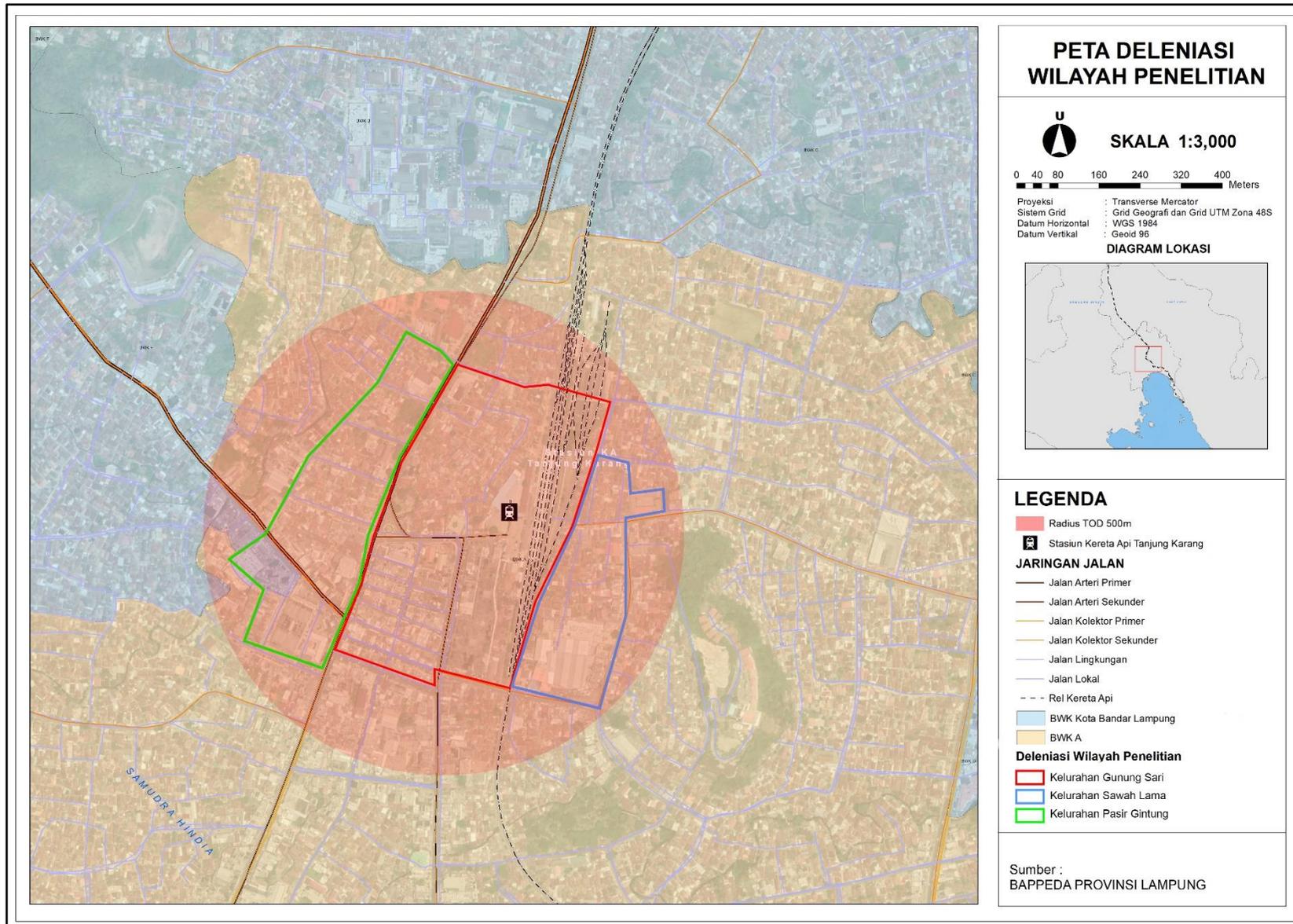
1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola kawasan studi kasus serta masyarakat dan pengguna kawasan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah ataupun pengelola kawasan studi penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian ini berada di kota Bandar Lampung yang merupakan ibukota Provinsi Lampung yang berada di ujung selatan pulau sumatera. Letak yang strategis ini membuat Kota Bandar Lampung menjadi gerbang masuk pulau Sumatera untuk menuju Provinsi lain yang ada di Sumatera melalui jalur darat dan laut. Lebih spesifik lagi, lokasi penelitian ini berada di wilayah administrasi Kelurahan Gunung Sari , Kelurahan Pasir Gintung dan Kelurahan Sawah lama yang berada di Kecamatan Tanjung Karang Timur yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di pusat Kota Bandar Lampung. Kecamatan ini berbatasan dengan kecamatan Enggal dan Tanjung Karang Pusat. Kegiatan di Kecamatan Enggal di dominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa. Selain itu terdapat Stasiun Tanjung Karang yang merupakan stasiun kereta api terbesar di Provinsi Lampung yang dibuka pada tahun 1914, sampai saat ini stasiun tersebut merupakan salah satu stasiun dalam jalur kereta api yang menghubungkan kota Bandar Lampung dengan kota Palembang, Sumatera Selatan.

GAMBAR 1.1 Deleniasi Wilayah Perancangan



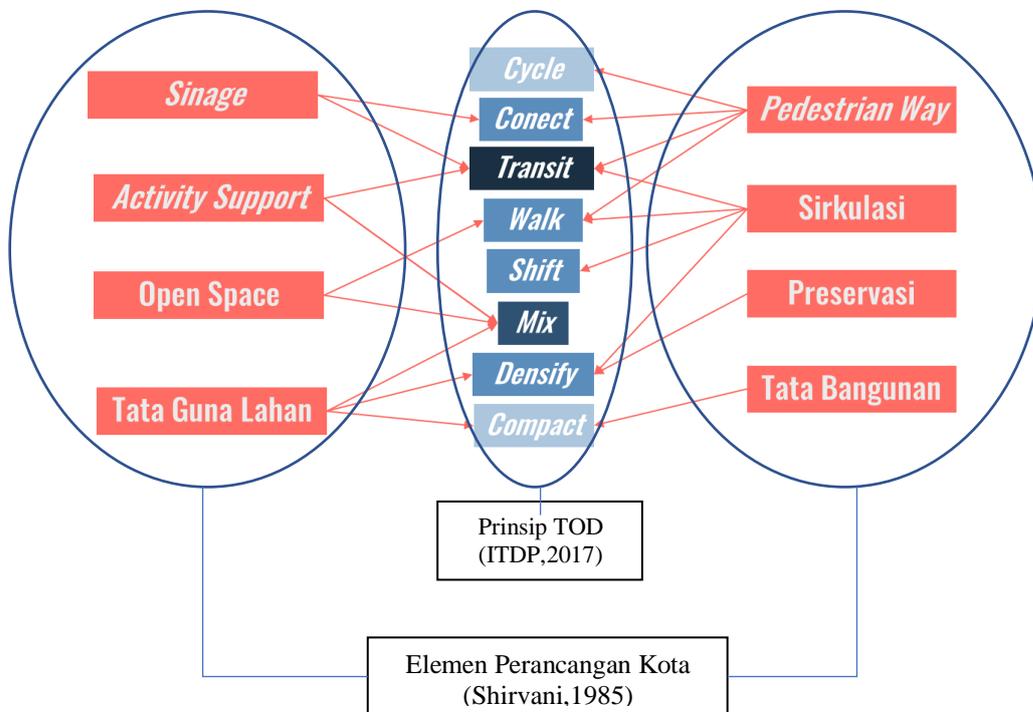
Sumber : Analisis, 2020

1.6 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian disini yaitu berfokus pada merumuskan konsep perancangan kawasan berorientasi transit di kawasan Stasiun Kereta Api Tanjung Karang. Dalam perumusan tersebut untuk mempersiapkan mengoptimalkan kawasan TOD Stasiun Tanjung Karang batasan pada penelitian ini menggunakan pendekatan konsep perancangan digunakan untuk menyatukan berbagai aktivitas dan fungsi yang berada pada kawasan yang memiliki luas area terbatas dan jenis kegiatan yang beragam pada kondisi eksisting kawasan agar potensi yang dimiliki dapat dioptimalkan dan menyelesaikan masalah yang ada pada saat ini.

Pada elemen perancangan kota yang dikemukakan oleh Shirvani,1984 terdapat 8 elemen yang membentuk sebuah perancangan kawasan. 8 elemen tersebut dapat saling terkait dengan 8 prinsip TOD menurut ITDP,2017. Masing masing elemen dan prinsip tersebut dijadikan batasan untuk penelitian *konsep perancangan kawasan stasiun tanjung karang yang berorientasi transit* .

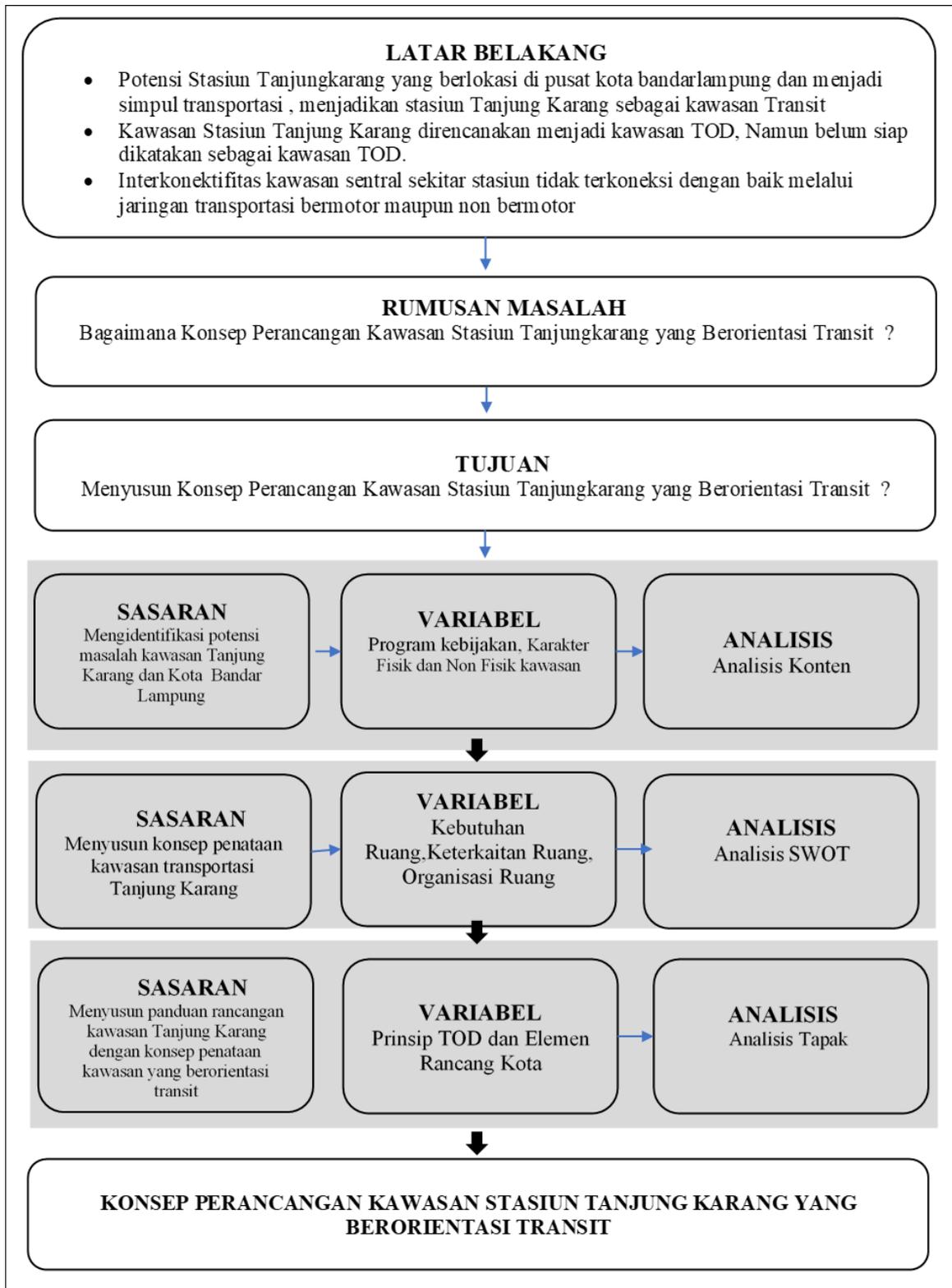
GAMBAR 1. 1 Ruang Lingkup Materi Penelitian



Sumber : Analisis Penulis,2021

1.7 Kerangka Berpikir

GAMBAR 1.2 Kerangka Berpikir



Sumber : Analisis Penulis,2020

1.8 Keaslian Penelitian

TABEL I. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Aken Adha Kurniawan (2019)	Identifikasi Kesiapan Kawasan Stasiun Kereta Api Tanjung Karang Sebagai Kawasan <i>Transit Oriented Development</i> (TOD)	Analisis deskriptif kualitatif	Kesiapan kawasan Stasiun Kereta Api Tanjung Karang sebagai kawasan TOD	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu Penelitian
2	Amalia Sevira (2019)	Konsep <i>Green Citywalk</i> di kawasan Pasar Tengah Sebagai Alternatif Rekreasi yang Atraktif	Analisis Inventaris Wilayah studi	Perancangan <i>Green Citywalk</i> di kawasan Pasar Tengah Sebagai Alternatif Rekreasi yang Atraktif	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu Penelitian • Lokasi Penelitian,
3	Noni Novita (2017)	Konsep Perancangan Terminal Bus Tipe B Di Kawasan <i>Transit Oriented Development</i> (TOD) Belawan	Analisis Inventaris Wilayah studi	Perancangan Terminal Bus Tipe B Di Kawasan <i>Transit Oriented Development</i> (TOD) Belawan	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu Penelitian • Lokasi Penelitian,
4	Tetrianita Vivi (2008)	Kualitas Ruang Publik Kota Pada Kawasan Tod	Analisis deskriptif kualitatif	Kualitas Kehidupan ruang publik yang pada kawasan TOD	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu Penelitian • Lokasi Penelitian, • Variabel Penelitian

Sumber : Analisis Penulis, 2020

1.9 Sistematika Penulisan

Terdapat 5 bab pada sistematika penulisan penelitian ini. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan hal-hal yang mendasari penelitian, terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua akan dilakukan pembahasan mengenai teori-teori dasar yang digunakan dalam perencanaan seperti teori perancangan, konsep mixed-use dan TOD dan elemen perancangan kota.

BAB III GAMBARan Umum Wilayah Studi

Pada bab ketiga ini akan dijelaskan mengenai GAMBARan umum Stasiun Tanjung Karang, dari segi letak geografis, guna lahan, kondisi topografi, jenis kegiatan, dan permasalahan yang ada disekitar kawasan

BAB IV Konsep Rancangan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai potensi masalah baik itu dari kondisi eksisting maupun rencana kedepan di kawasan penelitian hingga visi misi dan perancangan kawasan penelitian

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab kelima ini akan dijelaskan mengenai temuan penelitian, kesimpulan, rekomendasi, keterbatasan studi, dan masukan untuk studi lanjutan.

1.10 Metodologi Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deduktif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deduktif yaitu berangkat dari suatu kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian dibuktikan dengan fakta-fakta pada suatu peristiwa

atau data tertentu dengan memakai kaidah logika tertentu. Dalam metode deduktif berlandaskan teori sebagai acuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana konsep pengembangan kawasan dengan sistem pembangunan berorientasi transit (TOD) di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Enggal.

Dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer yaitu data yang didapatkan melalui survei langsung ke lapangan sehingga memperoleh data sesuai dengan kondisi yang ada. Berdasarkan Sugiyono (2013) bentuk data primer dalam penelitian ini adalah kajian literatur, wawancara dan observasi

1. Teknik pengumpulan kajian literatur, menurut Nazir (2013) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik kajian literatur dapat dilakukan dengan melihat hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, dan juga rancangan desain serupa yang memiliki karakteristik wilayah yang juga serupa. Data yang dibutuhkan pada pengambilan data kajian literatur adalah melihat preseden mulai dari dalam negeri hingga luar negeri untuk mencari preseden yang sesuai yang dapat digunakan untuk acuan dalam arahan pengembangan kawasan berorientasi transit di Tanjungkarang Kota Bandar Lampung.
2. Teknik Observasi, menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi pada penelitian kali ini adalah untuk memperoleh data primer yang digunakan pada penelitian ini. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti pada lokasi penelitian, sehingga

memperoleh GAMBARan secara langsung dan dapat di dokumentasikan melalui media foto maupun GAMBAR/sketsa. Adapun data yang dibutuhkan dalam pengambilan data observasi ialah kondisi eksisting potensi masalah baik itu fisik maupun non fisik di lokasi studi

3. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. wawancara yang diarahkan adalah pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan dari narasumber yang diharapkan oleh peneliti. Hal yang ingin diwawancarai merupakan bentuk dari perspektif dari beberapa calon narasumber yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari peneliti yang sesuai dengan ranah studi peneliti.

Penentuan kriteria responden menggunakan metode *pusposive sampling* yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga data dikumpulkan memiliki karakteristik yang sudah dipertimbangkan sesuai tujuan penelitian dengan sasaran narasumber yang memiliki pengetahuan yang lebih mengerti tentang data yang dibutuhkan. dengan beberapa pertimbangan kriteria yang dapat mempresentasikan kebijakan-kebijakan apa saja yang telah diterapkan pada kawasan yang menajdi wilayah amatan, kebutuhan-kebutuhan terkait sarana-prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam perencanaan perancangan kota kawasan. Adapun calon responden tersebut adalah :

- **BAPPEDA Kota Bandarlampung – Bidang Penelitian dan Pengembangan**

Bappeda dapat memberikan arah masukan terkait perencanaan pengembangan kawasan TOD Staisun Tanjung Karang karena Penetapan kawasan TOD yang tertuang pada RTRW Kota Bandarlampung direncanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandar Lampung yang merupakan unsur pendukung tugas kepala daerah yang melaksanakan urusan pemerintah daerah. Dalam perencanaan daerah khususnya rencana terkait prinsip prinsip TOD Stasiun Kota Bandarlampung , Bappeda Kota Bandar Lampung

mempunyai tugas pokok secara umum untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintah daerah dalam hal penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang Perencanaan Daerah Sedangkan Kepala Bappeda mempunyai tugas memimpin, mengoordinasikan dan melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan daerah dibidang Perencanaan Pembangunan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan yang diberikan oleh Walikota.

▪ **PT KAI – Humas PT. KAI Divre IV**

Sebagai pengelola kawasan inti dari TOD Tanjung Karang, PT KAI Divre IV dapat menjadi sasaran wawancara yang tepat, untuk mengetahui rencana pengembangan Stasiun Tanjung Karang ataupun Transportasi kereta api yang menghubungkan aktivitas kegiatan yang ada di kawasan TOD Tanjung Karang dengan kawasan perkotaan Bandarlampung. Selain itu diharapkan terjawabnya permasalahan konflik lahan yang melibatkan pihak PT.KAI

▪ **Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung - Seksi Angkutan Orang dan**

Secara khusus, seksi angkutan orang dalam Dinas Perhubungan mempunyai tugas melaksanakan perencanaan teknis, koordinasi, pembinaan, pengendalian, dan fasilitasi penyelenggaraan angkutan orang untuk meningkatkan penyediaan layanan angkutan umum. Diharapkan dengan mewawancarai Seksi Angkutan Orang Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung, Peneliti mendapatkan informasi terkait rencana pengembangan transportasi di Kota Bandarlampung khususnya yang menghubungkan kawasan TOD Tanjung Karang

Tahap analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan, karena data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan hasil dari studi literatur, studi banding dan survey lapangan.

Adapun langkah yang digunakan dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu :

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensistesisikan, dan mengklasifikasi data sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan, kemudian berpikir untuk mencari makna dan hubungan-hubungan terkait dengan rumusan masalah.

TABEL I. 2 Analisis Data

No	Sasaran Penelitian	Input Data	Proses / Analisis	Teknik Analisis	Output
1	Mengidentifikasi potensi masalah kawasan Tanjung Karang dan Kota Bandar Lampung	Arahan kebijakan dari dokumen perencanaan terkait penataan kawasan studi	Analisa Konten	Sekunder	Potensi Masalah Kawasan Stasiun Tanjung Karang
		Karakteristik fisik eksisting: <ul style="list-style-type: none"> • Iklim • Topografi • Geologi • Hidrologi • View 	Observasi	Primer	
		Karakteristik Non-fisik eksisting: <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan sosial • Budaya lokal • Citra kawasan • Perilaku masyarakat • Aktivitas kawasan 			
Karakteristik lingkungan: <ul style="list-style-type: none"> • Prasarana • Sarana • Utilitas • BioFisik 					
2	Mengidentifikasi konsep rancangan kawasan yang berorientasi transit	Visi dan Misi Kawasan	Observasi dan Kajian Literatur	Sekunder	Konsep kawasan berorientasi transit di kawasan stasiun Tanjung Karang

No	Sasaran Penelitian	Input Data	Proses / Analisis	Teknik Analisis	Output
		Program dan Kebutuhan Ruang			
		Hubungan Ruang	Interpretasi tabel program dan kebutuhan ruang		
		Organisasi Ruang	interpretasi diagram hubungan ruang		
		Rencana Blok			
3	Menyusun rancangan kawasan yang berorientasi transit	Elemen Perancangan Kota 1. Tata Guna Lahan 2. Bentuk Masa Bangunan 3. Ruang Terbuka Hijau 4. Sirkulasi 5. Pedestrian 6. <i>Siganage</i> 7. Pendukung Kegiatan 8. Preservasi	Analisis Arah pengembangan Desain	Analisis Tapak	Rancanagn berorientasi transit di sekitar kawasan Stasiun Tanjung Karang

Sumber: Penulis, 2020

Sasaran 1: Teridentifikasi potensi masalah kawasan Tanjung Karang dan Kota Bandar Lampung

Pada sasaran pertama dilakukan Analisis deskriptif kualitatif guna mengidentifikasi kebijakan terkait perencanaan kawasan studi, selain itu diharapkan teridentifikasi program, arah pengembangan, serta kelembagaan yang menaungi pada kawasan studi dan sekitarnya. Pada sasaran pertama ini mengidentifikasi kondisi eksiting fisik dan non fisik kawasan studi. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data dan analisis data. Analisis ini akan lebih banyak menjelaskan hasil data observasi yang didapat dari lapangan untuk memudahkan pembaca memahami hasil data observasi.

Sasaran 2: Teridentifikasi konsep penataan kawasan transportasi Tanjung Karang

Sasaran kedua ini merupakan kelanjutan dari sasaran pertama, setelah potensi masalah pada kawasan studi yang telah teridentifikasi tersebut dapat menjadi acuan untuk merumuskan konsep tersusun konsep perancangan kawasan berorientasi transit di stasiun Tanjung Karang Kota Bandar Lampung. Konsep tersebut terdiri dari Visi misi, Program dan Kebutuhan Ruang , Hubungan Ruang, Organisasi Ruang , Rencana Blok yang disesuaikan dari kajian literatur

Sasaran 3: Menyusun panduan rancangan kawasan Tanjung Karang dengan konsep penataan kawasan yang berorientasi transit

Sasaran ketiga ini merupakan kelanjutan dari sasaran kedua setelah tersusunnya konsep perancangan, hal tersebut diaplikasikan pada perancangan kawasan TOD pada wilayah penelitian